

Ornamen pada Bagas Godang Mandailing : Kajian Kearifan Lokal

Toyba Lubis¹, Herlina^{2*}

Program Studi Sastra Batak, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nama dan bentuk ornamen yang ada pada bagas godang, fungsi dan maknanya, juga mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori kearifan lokal yang diungkap Sibarani (2012). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pendeskripsian yang dapat penulis simpulkan adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) terdapat 58 bentuk ornamen yang ditemukan, (2) terdapat 58 fungsi dan makna yang terkandung dalam ornamen yang ditemukan, (3) terdapat dua jenis kearifan lokal dalam ornamen bagas godang yaitu: kearifan lokal kedamaian dan kesejahteraan. Dalam kedua jenis kearifan lokal tersebut ada 15 nilai kearifan lokal yang terkandung yakni: kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, rasa syukur, kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya dan peduli lingkungan.

Kata Kunci : Ornamen Bagas Godang, Kearifan Lokal.

Submitted: 06-07-2022; Revised: 15-07-2022; Accepted: 26-07-2022

***Corresponding Author :** herlina@usu.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau yang terdiri atas satu kesatuan suku bangsa, memiliki pesona yang arsi dan memiliki penduduk yang amat banyak, sehingga Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia. Setiap wilayah di Indonesia memiliki kebudayaan dan suku bangsa yang menghasilkan karya seni yang beraneka ragam. Keanekaragaman karya seni yang terdapat pada masing-masing daerah tersebut, menjadi suatu kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya. Kekayaan budaya dan karya seni merupakan warisan nenek moyang bangsa yang harus dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya. Salah satunya ialah Provinsi Sumatera Utara yang memiliki beraneka ragam etnik diantaranya ada etnik Nias, Melayu, dan Batak. Suku Batak masih terbagi atas enam etnis yaitu, Batak Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, Angkola dan Mandailing.

Umumnya setiap suku Batak memiliki kekhasan kebudayaan material yang khas dan bisa dijadikan sebagai penanda identitas etnik mereka. Salah satunya suku Batak Mandailing. Benda kebudayaan material itu tentu sangat luas cakupannya, mulai dari benda yang dipakai langsung oleh warganya seperti pakaian dan perhiasan serta atribut-atribut kelengkapannya. Masyarakat Mandailing memiliki semua ragam kebendaan itu, namun yang menjadi objek penelitian ini hanya dibatasi pada unsur ornamen bangunan rumah adat (bagas godang). Bagas Godang ialah bangunan utama yang menjadi penanda eksistensi masyarakat Mandailing. Kata Bagas Godang dalam bahasa Mandailig merupakan sebagai rumah yang besar, dan merupakan rumah adat dari suku Angkola dan Mandailing. Bagas godang memiliki struktur bangunan yang unik dan khas yang mengandung makna sebagai pencerminan kepribadian suku Mandailing dengan jenis Rumah Panggung. Bagas Godang merupakan tempat kediaman Raja sebagai pemimpin sebuah banua atau huta (desa) ataupun kerajaan di masa lampau. Bagas Godang juga dinamai dengan sio rancang dalam magodang atau sopo ditapang bayo.

Kajian mengenai keberadaan bangunan rumah adat Mandailing ini hanya difokuskan pada beberapa bagian saja. Khususnya yang berkenaan dengan ornamentasi pada bagian luar maupun bagian dalam Bagas Godang. Bagas Godang memiliki nilai-nilai keagungan, kemewahan dari segi struktur dan pola hiasan, sehingga benar-benar sebagai bangunan yang diadatkan. Pola hiasan tersebut biasanya disebut sebagai Ornamen. Dalam bahasa Batak Ornamen biasa disebut sebagai Gorga. Bagian atap Bagas Godang dalam istilah Mandailing ialah tutup ari, tetapi sebagai atribut kulturat yang memiliki makna penting dalam kebudayaan Mandailing, bagian itu dikenal dengan nama bindu matoga matogu. Dalam ornamen-ornamen yang ada pada Bagas Godang Mandailing

tentu memiliki fungsi dan makna tersendiri juga terkandungnya nilai-nilai kearifan lokal didalamnya.

Menurut Sibarani (2012:112), Kearifan lokal adalah pengetahuan atau kearifan dalam lokal masyarakat, yang berasal dari tradisi budaya luhur untuk mengatur tatanan kehidupan. Kearifan lokal menjadi suatu ciri khas masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai. Struktur dan isi ornamen bindu matoga matogu sebagai satu kesatuan dapat dikatakan merupakan sebuah 'kitab' yang menyimpan atau mengarsipkan falsafah hidup Mandailing ke dalam bentuk ornamentasi simbolik. Ornamen dasar yang berupa garis-garis geometris berturut-turut diberi nama seperti: 1) Bona Bulu, 2) Bindu, 3) Bintang na toras. Sedangkan ornamen tempelan diberi nama seperti: 1) Mataniari, 2) Bulan, 3) Bintang. Dimana pada ornamen Bagas Godang berupa bentuk dan makna yang didasari konvensi dalam kehidupan sosial.

Karena beberapa bentuk ornamen yang terlihat berbeda-beda, kemungkinan besar makna dan fungsi dari simbolik yang terdapat pada penerapan ornamen-ornamen tersebut pun berbeda. Namun bisa saja dalam ornamen yang berbeda memiliki nilai Kearifan Lokal yang sama. Misalnya dalam beberapa simbolik ornamen itu di pakai dalam acara adat yang sama. Oleh karena itu penulis berinisiatif melakukan pengkajian agar kelestarian nilai-nilai ornamen Mandailing itu tetap terjaga. Berdasar latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan judul yakni: "Ornamen Pada Bagas Godang Mandailing. Kajian: Kearifan Lokal". Adapun alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul ini, yaitu: agar masyarakat yang membaca karya ilmiah ini mengetahui ornamen apa saja, fungsi dan makna apa saja serta nilai kearifan lokal ornamen (gorga) yang terdapat pada Bagas Godang Mandailing. Bukan hanya melihat keindahan dan keunikannya, namun masyarakat dapat mengetahui makna dan fungsi apa yang tercantum di dalamnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sibarani (2012:112), kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Dan dalam menilai kearifan lokal yang ada pada Bagas Godang Mandailing perlu harus kita tahu apa makna dan fungsi yang tertera dalam ornamen-ornamen yang ada pada Bagas Godang. Sibarani (2012:113), Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dimaknai sebagai nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat yang antara lain dipakai untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari, di Mandailing sendiri telah diterapkan dalam acara adat.

Maka kearifan lokal dapat dipahami sebagai pengetahuan dan sebuah gagasan yang bernilai baik dan berbudi luhur yang dimiliki, dipedomani dan dilaksanakan oleh masyarakat. Kearifan lokal terbagi dua yaitu, Kedamaian dan Kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan yang efektif dalam membangun kedamaian dengan kepribadian masarakat yang baik kearifan lokal Kedamaian mengklasifikasikannya dalam beberapa jenis, yakni kesopan santunan, kejujuran, kesetiakawanan, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. Dan juga agar mencapai keberhasilan kearifan lokal kesejahteraan diklasifikasikan pula pada beberapa jenis yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Jenis dari kearifan lokal kesejahteraan yakni kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya, dan peduli lingkungan.

METODOLOGI

Analisis data dilakukan secara kualitatif, yakni yang berupa dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan logika deduktif, untuk menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi yang bersifat khusus atau individual. Proses analisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan dan studi kepustakaan selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis ini kemudian disajikan secara deskriptif, untuk disusun sebagai kesimpulan dalam menjawab permasalahan terkait Ornamen pada Bagas Godang Maandailing.

HASIL PENELITIAN

Terdapat 58 bentuk ornamen-ornamen, yaitu: (1) Mata ni ari, (2) bulan, (3) bintang, (4) rudang, (5) panji-panji, (6) raga-raga, (7) suncang duri, (8) jagar-jagar, (9) sipatomu-tomu, (10) podang, (11) tanduk ni horbo, (12) tagan, (13) bondul na opat, (14) aek, (15) bindu, (16) alaman na bolak, (17) bona bulu. (18) gancip, (19) burangir, (20) lading, (21) ulok sibaganding tua, (22) manuk na bontar, (23) barapat, (24) takar, (25) pinggan, (26) loting pakpak, (27) hala, (28) lipan, (29) horis, (30) timbangan, (31) bunga teratai, (32) gimbang, (33) gunung, (34) sarotele, (35) silingkung dolok pancucuran, (36) alo angin, (37) salopsop, (38) gaja manyusu, (39) naniang pamulakkon, (40) bindu matogu, (41) bintang dohot tolu lingkaran, (42) gumbot, (43) parbincar mata ni ari, (44) dorpi, (45) pintu ari gaja mangaur, (46) pantar tonga, (47) hauan halang, (48) bilik parsimonjapan, (49) subong sanga hudon-hudon, (50) tangga sibingkang bayo, (51) saghan, (52) tiang sogi lapan, (53) mata ni ari dohot garis-garis di tiang bagas godang, (54) parpayak ni tiang 8 sanga 9 tiang, (55) parpayak ni tiang 5 baris, (56) parpayak ni tiang 3 baris, (57) hopuk, (58) bintang na toras.

PEMBAHASAN

Mata ni ari

Berbentuk gambar matahari yang memiliki lingkaran ditengahnya. Mata ni ari berarti matahari, yang bersinar terang menerangi bumi dan segala pengisinya. Mata ni ari merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yang terletak dibagian paling atas dari susunan bindu matoga matogu.

Bulan

Bulan memiliki arti yang memberi cahaya terang dalam kegelapan malam. Bulan merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yang terletak dibagian paling atas tepatnya dibawah ornamen mata ni ari dari susunan bindu matoga matogu.

Bintang

Memiliki bentuk gambar bintang. Bintang memiliki arti yang berkelip-kelip dengan Cahaya di Langit. Bintang merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yang terletak dibagian barisan kedua dari atas tepatnya dibawah ornamen bulan dari susunan bindu matoga matogu.

Rudang

Berupa tiang yang berbentuk segi tiga dan memiliki tiang yang lurus dibagian tengahnya. Rudang ialah bunga kelapa yang masih kecil yang terdapat dalam seludangnya. Rudang merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu. Terletak di bagian paling atas bindu matoga matogu.

Panji-panji

Berupa gambar bendera yang berwarna merah, putih dan emas. Memiliki bentuk lembaran kain yang panjang. Panji-panji terletak di bagian bindu matoga matogu pada susunan ke tiga dari atas. Bendera ini merupakan lambang adat.

Raga-raga

Berbentuk garis silang seperti huruf X yang terbuat dari bilah-bilah bambu yang disusun secara bersilang. Raga-raga merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yang terletak dibagian baris ke empat dari atas susunan bindu matoga matogu.

Suncang Duri

Berupa susunan dari duri ikan yang saling berlawanan arah. Suncang duri merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, tepatnya dibagian ke empat dari bawah susunan bindu matoga matogu.

Jagar-jagar

Berupa putik kelapa yang masih kecil. Jagar-jagar merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yang terletak dibagian barisan ke dua dari susunan bindu matoga matogu.

Sipatomu-tomu

Menggambarkan segi empat yang berlapis-lapis, hampir sama dengan Bandul na opat, namun sipatomu-tomu memiliki gambaran yang lebih renggang. Tomu yang berarti pertemuan. Memiliki arti yakni yang dipertemukan hingga menjadikan suatu ikatan yang kuat. Sipatomu-tomu merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yang terletak dibagian barisan ke tiga dari bawah susunan bindu matoga matogu.

Podang

Berupa gambar sebuah pedang yang panjang. Podang yang berarti pedang, merupakan alat yang dapat dipakai sebagai senjata dalam membelah diri dan menegakkan kebenaran. Podang merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yang terletak dibagian tengah dari susunan bindu matoga matogu.

Tanduk ni Horbo

Berupa kepala kerbau yang utuh dengan tanduknya. Tanduk ni horbo berartikan tanduk kepala kerbau, yang merupakan sumber senjata untuk menyerang dari kerbau itu sendiri. Tanduk merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yang terletak dibagian tengah dari susunan bindu matoga matogu.

Tagan

Berbentuk gambar alat untuk menumbuk benda-benda kecil, yakni alat yang digunakan untuk menumbuk daun sirih yang telah dilengkapi dengan Pinang, daun gambir, dan kapur sirih. Kemudian diperhalus dalam suatu tempat berupa mangkuk. Biasanya sirih yang seperti ini untuk makanan wanita yang lanjut usia. Tagan dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kanan bagian atas dinding Bagas Godang.

Bandul na Opat

Menggambarkan segi empat yang berlapis-lapis. Bandul na opat merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu. Bandul na opat terletak dibagian tengah dari sunan bindu matoga matogu.

Aek

Berupa bentuk gelombang putih yang dasar ornamennya berwarna hitam. Aek yang berartikan Air. Air adalah sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Aek merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yakni terletak pada barisan ke tiga dari dasar bindu matoga matogu.

Bindu

Berbentuk segi tiga yang saling sambung menyambung, biasanya disebut juga dengan pucuk rebung. Bindu merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yang terletak dibagian barisan ke dua dari bawah susunan bindu matoga matogu.

Alaman na Bolak

Berupa bentuk persegi panjang yang bagian pinggirnya berwarna putih dan di dalamnya berwarna hitam. Alaman na bolak yang berarti halaman yang luas, yang berada di depan bangunan rumah adat. Alaman na bolak merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yang terletak dibagian paling bawah dari susunan bindu matoga matogu.

Bona Bulu

Menggambarkan batang bambu yang tegak tersusun berbaris. Bona bulu merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu, yang terletak dibagian paling bawah setelah alaman na bolak dari susunan bindu matoga matogu.

Gancip

Berupa gambar alat penjepit yang dapat memotong. Gancip dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kanan bagian atas dinding Bagas Godang.

Burangir (Aropik)

Berupa tiang yang bersilang-silang berbentuk garis bintang. Burangir ialah daun sirih, yang merupakan daun yang dianggap memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat daerah Mandailing ataupun daerah Tapanuli Selatan. Burangir merupakan salah satu ornamen dasar yang di terakan pada bindu matoga matogu.

Lading (Upak)

Berupa bentuk parang seperti biasanya. Lading ialah Parang, yang merupakan alat memotong. Lading dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada kedua sisi bagian atas dinding pintu Bagas Godang.

Ulok Sibaganding Tua

Berbentuk seperti ular seperti semestinya, dan di gambarkan dengan motif bersisik. Ulok berartikan ular, sibaganding berupa nama tempat dan tua yang berarti suatu keberuntungan. Ulok sibaganding tua dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kiri bagian atas dinding Bagas Godang.

Manuk na Bontar

Berbentuk seperti ayam biasa. Manuk na bontar berartikan ayam yang berwarna putih. Manuk na bontar dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kiri bagian atas dinding Bagas Godang.

Barapati

Berupa bentuk burung merpati biasanya. Barapati baerarti burung merpati, ialah jenis burung yang jinak dan sangat banyak dipelihara. Barapati dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kiri bagian atas dinding Bagas Godang.

Takar

Berbentuk batok kelapa yang sudah kering. Takar berartikan batok kelapa, yang dapat dimanfaatkan sebagai benda pakai. Takar dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kiri bagian atas dinding Bagas Godang.

Pinggan

Berupa bentuk piring bulat yang besar, namun biasanya kalau sudah di ukir dalam dinding Bagas Godang akan menjadi piring yang lonjong melebar. Pinggan dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kiri bagian atas dinding Bagas Godang.

Loting Pakpak

Berupa bentuk batu yang dipahat. Loting berarti alat pemantik api, yang terbuat dari besi. Sebagai dasar pemantik api adalah batu dan rabuk enau. Loting dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kiri bagian atas dinding Bagas Godang.

Hala

Berupa bentuk kalajengking yang biasanya. Hala berarti kalajengking, sejenis binatang berbisa yang biasanya. Saat Binatang ini menjepit maka saat itu

pula ekornya mengeluarkan bisa. Hala dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kanan bagian atas dinding Bagas Godang.

Lipan

Berbentuk seperti ulat yang memiliki kaki yang banyak. Lipan berartikan Kelabang. Lipan dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kanan bagian atas dinding Bagas Godang.

Horis

Berbentuk berupa pisau yang memiliki bentuk yang bergelombang, sepertihalnya keris biasa. Horis berartikan keris. Horis dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kanan bagian atas dinding Bagas Godang.

Timbangan

Berupa gambar timbangan yang memiliki dua sisi yang masing-masingnya memiliki beban. Timbangan dapat kita temui di dalam Bagas Godang, tepatnya di bagian atas kursi Raja terukir dengan baik.

Bunga Teratai

Berupa bentuk empat kelopak bunga di setiap sisinya dan memiliki tiang pertikal dan horizontal di tengahnya. Bunga teratai dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kanan bagian atas dinding Bagas Godang.

Gimbang

Berupa bentuk arah mata angin. Gimbang yang berarti mata angin. Gimbang dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kanan bagian atas dinding Bagas Godang .

Gunug

Berupa bentuk bukit, karena di Sumatera utara sendiri sangat khas dengan bukit barisannya. Gunung dapat kita temui di dalam Bagas Godang, pada sisi kanan bagian atas dinding Bagas Godang.

Sarotele

Berbentuk garis lurus pada puncak atap bangunan Bagas Godang dan Sopo Godang. Sarotele dapat kita temui saat melihat atap Bagas Godang, Sarotele memiliki sifat yang lapang dada.

Silingkung Dolok Parcucuran

Bentuk garis lengkung pada puncak atap bangunan Bagas Godang dan Sopo Godang. Silingkung Dolok Parcucuran dapat kita temui saat melihat atap Bagas Godang.

Alo Angin

Alo angin yang biasa di sebut dengan tutup ari merupakan atap yang berbentuk segitiga. Alo angin dapat kita temui saat melihat atap Bagas Godang, yakni tanda segi tiga yang menyelimuti ornamen bindu matoga matogu.

Salopsop

Puncak segitiga tutup ari atap pada puncak segitiga tersebut terdapat dua bilah pedang. Salopsop dapat kita temui saat melihat atap Bagas Godang, yakni tepat di ujung atap depan dan belakang diatas ornamen bindu matoga matogu.

Gaja Manyusu

Sisi miring bidang tutup ari atap bangunan rumah adat Bagas Godang dan bagian sebelah kiri. Gaja manyusu dapat kita temui saat melihat atap Bagas Godang, yakni tepat di bagian atap depan dan belakang samping ornamen bindu matoga matogu.

Naniang Pamulakkon

Sisi miring bidang tutup ari atap bangunan rumah adat Bagas Godang bagian sebelah kanan. Naniang pamulakkon dapat kita temui saat melihat atap Bagas Godang, yakni tepat di bagian atap depan dan belakang samping ornamen bindu matoga matogu.

Bindu Matogu

Tiga buah sisi atap tutup ari yang berbentuk segi tiga. Bindu Matogu dapat kita lihat pada atap Bagas Godang.

Bintang dohot Tolu Lingkaran

Bintang dohot tolu lingkaran berartikan bintang dengan tiga lingkaran. Bintang dohot Tolu Lingkaran berupa lambang di atas atap tutup ari Bagas Godang, dapat kita temui pada atap Bagas Godang dan kursi yang biasa Raja duduki didalam Bagas Godang.

Gumbot

Berbentuk ukiran atau lukisan yang memiliki batang, daun dan buah. Sejenis tumbuhan yang memiliki daun yang lebar. Gumbot Merupakan jenis

tumbuhan liar di dalam hutan. Gumbot dapat kita temui di dalam Bagas Godang di bagian tengah sisi kanan ruangan Bagas Godang.

Parbinca Mata ni Ari

Berbentuk seperti matahari yang di pondasi dengan dua penyanggah dan seperti ada bentuk pohon di tengah-tengah penyanggah tersebut, yang merupakan lambang dari pohon tersebut menandakan bahwa adanya Raja yang memimpin desa. Hiasan ini diletakkan di atas pintu masuk dan merupakan ciri hiasan rumah adat Huta Godang.

Dorpi

Sepertihalnya dinding bangunan. Dorpi adalah dinding bangunan rumah adat Bagas Godang maupun Sopo Godang dan juga termasuk rumah hunian adat lainnya.

Pintu Ari Gaja Marngaur

Berupa pintu rumah pada umumnya, hanya saja pintu Bagas Godang memiliki ukuran yang lebih besar dan tebal. Pintu ari gaja marngaur dapat kita jumpai pada pintu masuk sebelah depan dari Bagas Godang.

Pantar Tonga

Berupa lantai seperti umumnya, pantar tonga memiliki kekokohan yang kuat. Pantar tonga yang berarti lantai yang berada di tengah. Pantar tonga dapat kita temui dalam ruang tengah Bagas Godang dan Sopo Godang ini digunakan sebagai tempat rapat adat atau tempat pelaksanaan acara adat dan tempat tamu yang datang. Pantar tonga memiliki sifat yang hormat menghormati.

Hauan Halang

Merupakan suatu kamar yang disediakan untuk sang Raja. Hauan halang dapat kita jumpai di dalam Bagas Godang tepatnya dibagian sisi kanan paling belakang di Bagas Godang.

Bilik Parsimonjapan

Merupakan suatu kamar yang disediakan dalam Bagas Godang. Bilik Parsimonjapan berartikan bilik tempat persembunyian, Dahulu Bilik Parsimonjapan dapat kita jumpai dalam Bagas Godang di sisi kiri paling belakang.

Subong atau Hudon-Hudon

Berupa sepasang pahatan kayu balok yang menggambarkan kepala manusia. Subong atau hudon-hudon terletak disebelah kiri dan kanan tangga masuk sebelah depan Bagas Godang.

Tangan Sibingkang Bayo

Merupakan tangga penghubung masuk ke Bagas Godang. Tangan sibingkang bayo berartikan tangan lelaki yang terbuka lebar. Tangga ini terletak di depan bangunan Bagas Godang, memiliki jumlah anak tangga sebanyak tujuh buah.

Sagahan

Merupakan suatu kamar yang disediakan khusus di Sopo Godang.

Tiang Sogi Lapan

Berupa tiang bangunan Bagas Godang dan Sopo Godang yang terbuat dari kayu balok besar yang diberi sisi delapan.

Mata ni Ari dohot Garis-Garis di Tiang Bagas Godang

Merupakan gambar matahari dan garis-garis yang terdapat pada tiang panjang bangunan Bagas Godang. Tiang ini dapat kita temui pada tiang bagian depan Bagas Godang.

Parpayak ni Tiang Lapan sanga Sambilan Tiang

Merupakan susunan serta jumlah tiang bangunan Bagas Godang yang melambangkan makna makna tertentu. Tiang ini dapat kita temui pada bagian bawah tiang Bagas Godang.

Parpayak ni Tiang Lima Baris

Merupakan susunan serta jumlah tiang bangunan Bagas Godang yang melambangkan makna-makna tertentu. Tiang ini dapat kita temui pada bagian depan Bagas Godang. Tiang ini dapat kita temui pada bagian bawah tepatnya di sisi depan Bagas Godang.

Parpayak ni Tiang Tolu baris

Merupakan susunan serta jumlah tiang bangunan Bagas Godang yang melambangkan makna-makna tertentu. Tiang ini dapat kita temui pada bagian bawah tepatnya di sisi depan Bagas Godang sebagai penyanggah tangga paling depan.

Hopuk

Berupa bangunan kecil dimana sebuah pondok untuk tempat penyimpanan padi. Hopuk berartikan beras yang belung digiling. Hopuk dapat kita temui dibagian sisi kiri Bagas Godang.

Bintang na Toras

Berupa hiasan bunga dengan empat lembar kelopak bunga dan ditengahnya terdapat garis tegak. Bintang na toras dapat kita temukan di bagian dalam Bagas Godang, yaitu pada dinding bagian atas pintu masuk.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Ornamen Bagas Godang Mandailing merupakan hiasan yang melambangkan adat istiadat yang ada di Mandailing. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat ditarik kesimpulannya, yakni ornamen yang ada pada Bagas Godang terdapat 58 bentuk, yaitu: (1) Mata ni ari, (2) bulan, (3) bintang, (4) rudang, (5) panji-panji, (6) raga-raga, (7) suncang duri, (8) jagar-jagar, (9) sipatomu-tomu, (10) podang, (11) tanduk ni horbo, (12) tagan, (13) bondul na opat, (14) aek, (15) bindu, (16) alaman na bolak, (17) bona bulu, (18) gancip, (19) burangir, (20) lading, (21) ulok sibaganding tua, (22) manuk na bontar, (23) barapat, (24) takar, (25) pinggan, (26) loting pakpak, (27) hala, (28) lipan, (29) horis, (30) timbangan, (31) bunga teratai, (32) gimbang, (33) gunung, (34) sarotele, (35) silingkung dolok pancucuran, (36) alo angin, (37) salopsop, (38) gaja manyusu, (39) naniang pamulakkon, (40) bindu matogu, (41) bintang dohot tolu lingkaran, (42) gumbot, (43) parbincar mata ni ari, (44) dorpi, (45) pintu ari gaja mangaur, (46) pantar tonga, (47) hauan halang, (48) bilik parsimonjapan, (49) subong sanga hudon-hudon, (50) tangga sibingkang bayo, (51) sagahan, (52) tiang sogi lapan, (53) mata ni ari dohot garis-garis di tiang bagas godang, (54) parpayak ni tiang 8 sanga 9 tiang, (55) parpayak ni tiang 5 baris, (56) parpayak ni tiang 3 baris, (57) hopuk, (58) bintang na toras. Dalam ornamen Bagas Godang Mandailing memiliki fungsi dan makna tersendiri, juga memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang beragam.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna untuk dijadikan sebagai landasan terhadap fungsi dan makna serta nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam ornamentasi Bagas Godang.

Maka dari itu dalam konteks adanya tujuan pelestarian kearifan lokal sebagai bagian dari pelestarian kebudayaan. Memperkenalkan tradisi daerah dibutuhkan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan penelitian ini. Pengaruh dari penelitian lanjutan tersebut dapat memperkenalkan tradisi daerah

pada generasi muda sangatlah baik untuk melestarikan tradisi tersebut. Canggihnya teknologi pada masa ini akan berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat akan tradisi ataupun adat yang ada pada masyarakat. Agar segala yang terkandung dalam ornamentasi Bagas Godang masih terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji serta syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat karunia-Nya karena senantiasa mengiringi, melindungi dan memberi kesehatan dalam penyusunan skripsi ini mulai tahap awal sampai tahap penyelesaian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran, motivasi, bimbingan maupun bantuan baik secara langsung atau tidak langsung. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sosok Ibu yang sangat saya cintai yang telah memberikan kasih sayang lebih dan doa yang amat tulus, yang tidak di dapat penulis dari seorang ayah, mendidik hingga membesarkan penulis sampai mampu menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Penulis yakin bahwa doa orang tua akan senantiasa selalu mengiringi setiap langkah penulis. Serta memberi motivasi dan perhatian yang sangat berharga kepada penulis dalam menggapai segala impian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoed, Benny. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Kusuma, Laksmi. 2010. "Fungsi, Makna dan Simbol". Jawa Timur: Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra.
- Kollin, Jenyfer. 2017. "Analisis Makna dan Fungsi Semiotik Ritual Tang Yuan Dalam Kepercayaan Taoisme pada Masyarakat Tionghoa di Medan". Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Lubis, Zulkifli. 2012. *Kearifan Lokal Masyarakat Mandailing Dalam Tata Kelola Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sosial*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh.
- Nababan, Kristina. 2021. *Kearifan Lokal dalam Legenda Air Terjun Janji di Desa Marbun, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan*. Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Nardiah. 2017. "Nilai-nilai kearifan local pada perayaan Gion Matsuri". Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, Pandapotan. 2005. *Adat Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman*. Medan: Forkala Provinsi Sumatera Utara.
- Nasution, Pandapotan. 2021. *Mandailing dengan Adatnya*. Panyabungan: CV. Pusaka Mandailing.
- Nasution, Pandapotan. 1994. *Uraian Singkat tentang Adat Mandailing serta Tata Cara Perkawinannya*. Jakarta: WIDYA PRESS Jakarta.
- Nasution, Pandapotan. 2005. *Adat Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman*. Medan: FORKALA Provinsi Sumatera Utara.
- Sabarguna, Boy. 2008. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sibarani, Robet. 2012. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta Selatan: Asosiasi Tradisi Lisan.

Simanjuntak, Haryanto. 2019. "Makna Ornamen dalam Aksitektur Studi Kasus Arsitektur Batak Toba". Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas

Simbolon, Gamaniel. 2021. "Kearifan Lokal pada Ritual Penusur Sira Etnik Batak Karo" (Skripsi). Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.

Siregar, Tiara Farachdiba, 2021. "Abit Godang Angkola: Kajian semiotik". Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.

Situmorang, Oloan. 1997. "Mengenali Bangunan Serta Ornamen Rumah Adat Daerah Mandailing Dan Hubungannya Dengan Perlambangan Adat". Medan: CV. Angkasa Wira Usaha.